

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dalihan na tolu* adalah bentuk sistem kekerabatan Suku Batak Toba. Inilah yang dipilih leluhur suku batak sebagai falsafah hidup dalam tatanan kekerabatan antara sesama yang bersaudara, dengan hula-hula dan boru. Perlu keseimbangan yang absolut dalam tatanan hidup antara tiga unsur. Untuk menjaga keseimbangan tersebut kita harus menyadari bahwa semua orang akan pernah menjadi hula-hula, pernah menjadi boru, dan pernah menjadi dongan tubu.
2. Pemahaman Generasi Muda terhadap *Dalihan na Tolu* dilihat dari hasil wawancara dan berdasarkan jawaban kuesioner mengenai sosialisasi *Dalihan Na tolu*, maka diketahui bahwa responden naposo bulung kurang memahami unsur-unsur dari *dalihan na tolu* dan fungsi dari setiap unturnya kurang dimiliki oleh Naposo bulung Gereja GPSI Yuka Martubung . Hal tersebut diakui oleh Naposo bulung Gereja GPSI Yuka Martubung. Menurut Naposo bulung Pemahaman mengenai unsur-unsur dalam *dalihan na tolu* merupakan pengetahuan tambahan yang kurang begitu penting apabila dibandingkan dengan *martutur*. Kurangnya Pemahaman generasi muda mengenai *dalihan na tolu* juga dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar pemuda.

Proses sosialisasi yang dialami oleh responden meliputi proses ajar didik, sanksi, ritus kolektif dan sanksi.

3. Proses sosialisasi *dalihan na tolu* kepada pemuda dilakukan dengan mengajarkan pemuda mengenai upacara adat Batak, sapaan untuk memanggil saudara-saudaranya berdasarkan Adat Batak, dan mengajarkan mengenai peranan yang dimiliki setiap individu berdasarkan Adat Batak.

Proses lainnya adalah memperkenalkan pemuda kepada saudara-saudaranya, memberikan sanksi dan imbalan apabila pemuda berbuat sesuai atau tidak sesuai dengan peraturan adat, dan mengajak pemuda untuk menghadiri upacara adat. Proses sosialisasi dilakukan oleh saudara terdekat, orang tua, tokoh adat dan teman bermain pemuda.

4. Faktor-faktor yang Mendorong Proses Sosialisasi *Dalihan Na Tolu* di Naposo Bulung Gereja GPSI di Kompleks Yuka Martubung adalah faktor sosial pemuda dan proses sosialisasi *dalihan na tolu* adalah sebagai berikut: semakin banyak organisasi Batak yang dilibatkan oleh individu, maka semakin tinggi proses sosialisasi; semakin banyak teman bermain yang bersuku Batak, maka proses sosialisasi akan semakin tinggi.

Hubungan faktor orang tua dengan proses sosialisasi *dalihan na tolu* adalah sebagai berikut: apabila kedua orang tua beretnis Batak, maka semakin tinggi proses sosialisasi; semakin banyak organisasi Batak yang dilibatkan oleh orang tua responden, maka semakin tinggi proses sosialisasi, semakin tinggi usia pemuda, maka semakin rendah proses sosialisasi,

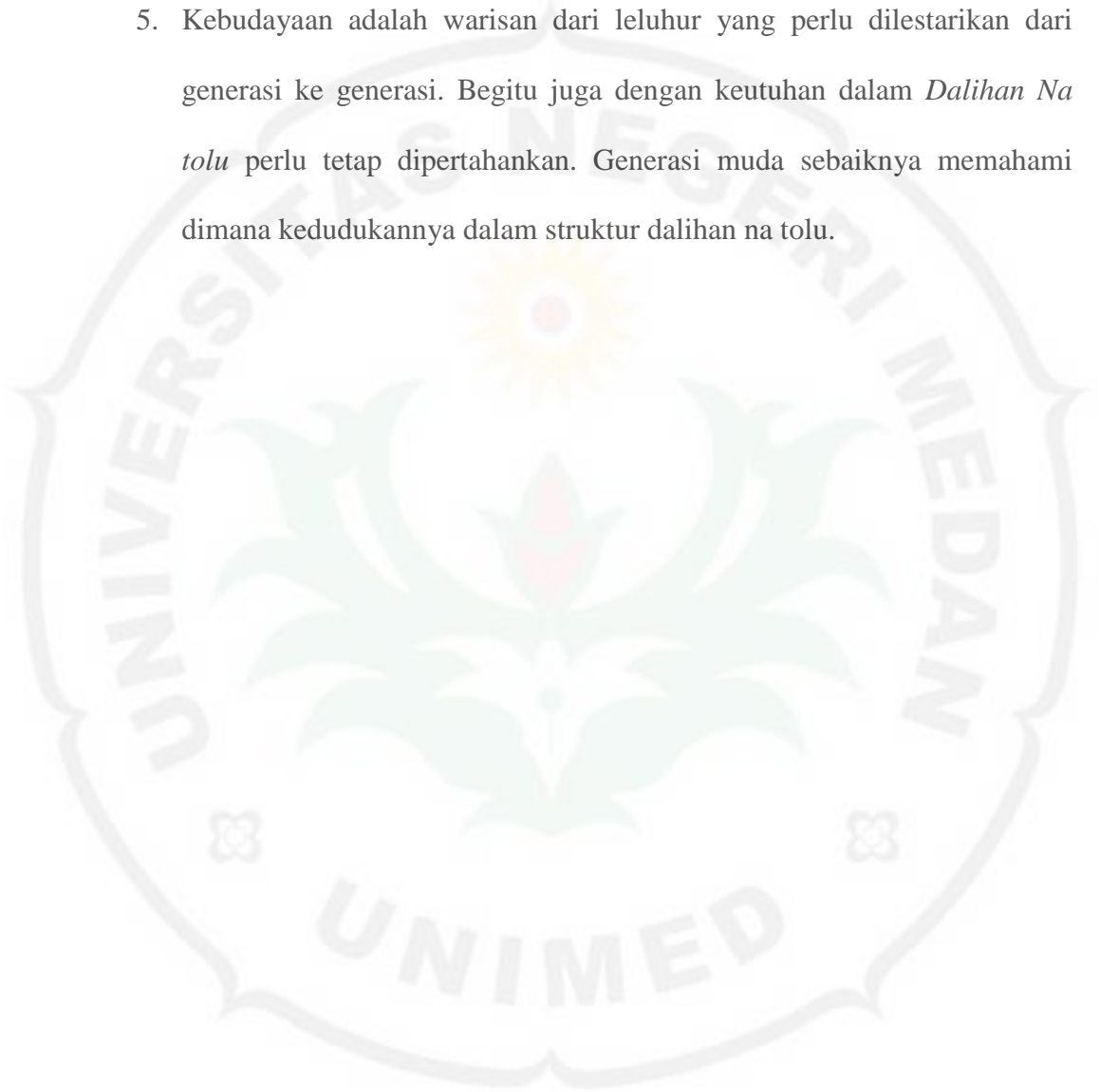
5. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Sosialisasi *Dalihan Na Tolu* di Naposo Bulung Gereja GPSI di Kompleks Yuka Martubung adalah Acuh Terhadap Partuturan (bahasa), Kurang melibatkan Generasi Muda dalam upacara yang berkaitan dengan *Dalihan Na Tolu*, faktor pendidikan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal naposo bulung.

5.2 Saran

Sebagai penutup uraian dalam skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai agen utama sosialisasi *dalihan na tolu* perlu melakukan sosialisasi yang tidak memaksa dan memberikan imbalan kepada pemuda sehingga pemuda lebih tertarik dengan *dalihan na tolu*.
2. Generasi muda lebih menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebudayaan sendiri.
3. Sarana pendidikan seperti sekolah-sekolah juga perlu membekali mental dan jiwa nasionalisme dan etnisitas terhadap anak-anak. Pembentukan pola pikir bahwa manusia berasal dari satu etnis yang harus dilestarikan dan diamplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peran dan didikan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelestarian budaya dan adat Batak Toba. Orang tua sudah selayaknya mengenalkan adat dan budaya Batak Toba terhadap anak-anaknya sejak dini. Baik dari aturan-aturan adat sampai pada hal *Dalihan na tolu* Agar anak dapat tumbuh dengan pribadi yang baik dan mengenal adat dan budayanya

5. Kebudayaan adalah warisan dari leluhur yang perlu dilestarikan dari generasi ke generasi. Begitu juga dengan keutuhan dalam *Dalihan Natolu* perlu tetap dipertahankan. Generasi muda sebaiknya memahami dimana kedudukannya dalam struktur dalihan natolu.



THE
Character Building
UNIVERSITY